

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Indonesia *Stock Exchange* (IDX). BEI merupakan Lembaga yang berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan perdagangan efek di Indonesia. BEI memiliki peranan utama dalam sistem keuangan nasional sebagai sarana bagi perusahaan dalam memperoleh dana jangka panjang dan bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrument seperti saham, obligasi dan reksa dana. Pasar modal di Indonesia sudah sejak masa pemerintahan Hindia Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia (Jakarta), ketika pemerintah kolonial Belanda mendirikan Bursa Efek pertama untuk kepentingan perusahaan-perusahaan Belanda, termasuk perusahaan dagang terkenal saat itu yaitu *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC). Bursa tersebut berfungsi untuk memperjualbelikan saham dan obligasi perusahaan yang beroperasi di wilayah Hindia Belanda. Secara hukum BEI berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan atau yang dikenal dengan sebutan OJK sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Tabel 3.1 Sejarah dan pencapaian Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tahun	Milestone BEI (Bursa Efek Indonesia)
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia bertempat di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto sebelumnya tutup karena adanya perang dunia 1 dan 2. Pasar modal ini juga ditandai dengan

Tahun	Milestone BEI (Bursa Efek Indonesia)
	<i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek kurang diminati karena masyarakat lebih memilih instrument perbankan
1987	Munculnya PAKDES 1987 yang merupakan kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia yang menjadi daya tarik bagi para emiten untuk <i>go public</i> dan para investor untuk berinvestasi di pasar modal.
Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE).
Des 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 yang memberikan kemudahan perusahaan untuk bisa <i>go public</i> dan kebijakan lainnya yang menumbuhkan pasar modal.
1989	Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan dan terbuka untuk asing.
1992	Terjadinya swastanisasi pada Bursa Efek Jakarta.

Tahun	Milestone BEI (Bursa Efek Indonesia)
1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
1995	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem <i>computer Jakarta automated trading systems</i>. • Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. • Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
1997	Pendirian Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
2000	Sistem Pertandingan tanpa warkat mulai diberlakukan.
2002	Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh.
2004	Perilisan <i>stock option</i>
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2008	Pemberlakuan suspense perdagangan

Tahun	Milestone BEI (Bursa Efek Indonesia)
2009	<ul style="list-style-type: none"> • Peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Jakarta yaitu JATS-NextG • Pendirian penilai harga efek Indonesia (PHEI).
2011	Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).
2012	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK). • Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund (SIPF)</i>. • Peresmian Prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah.
2013	Pembaruan jam perdagangan Bursa Efek Indonesia.
2014	Penyesuaian kembali ukuran Lot dan <i>Tick Price</i>
2015	TICMI bergabung dengan PT Indonesian Capital Market Electronic Library Diresmikannya LQ-45 Index Futures
2016	<ul style="list-style-type: none"> • Peluncuran IDX Channel • Penyesuaian <i>Tick Size</i>

Tahun	Milestone BEI (Bursa Efek Indonesia)
	<ul style="list-style-type: none"> • Berdirinya PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) • Penyesuaian batas <i>autorejection</i>.
2017	Peluncuran <i>IDX Incubator</i>
2018	<p>Diperbaruinya sistem perdagangan dan <i>New Data Center</i>.</p> <p>Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan.</p>
2019	<ul style="list-style-type: none"> • PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari otoritas jasa keuangan • Bergabung dalam <i>Sustainable Stock Exchange</i> (SSE) • Mendapat penghargaan <i>Best Companies to Work For in Asia</i> dari HR Asia.
2020	<ul style="list-style-type: none"> • Peluncuran <i>Electronic Indonesia Public Offering</i> (e-IPO) • Peluncuran <i>IDX DNA</i> atau Sistem Distribusi keterbukaan informasi perusahaan.
2021	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Whistleblowing System</i> (WBS) • Klasifikasi Industri baru yaitu <i>IDX-IC</i>

Tahun	Milestone BEI (Bursa Efek Indonesia)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Perusahaan efek daerah pertama di BEI.
2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Normalisasi jam perdagangan ● Peluncuran <i>indeks</i> papan akselerasi ● Normalisasi batas <i>auto rejection</i> bawah (ARB) ● Peluncuran <i>NewIDX Mobile</i>. ● Peluncuran Bursa Karbon

Sumber : idx.co.id

Berbagai pencapaian yang telah diraih oleh Bursa Efek Indonesia dalam mengembangkan pasar modal Indonesia. Dalam menjalankan perannya, BEI berpedoman pada visi dan misi yang menjadi dasar serta arah bagi seluruh kegiatan yang dilakukan, BEI sendiri mempunyai Visi yaitu menjadikan dirinya bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia serta misinya yaitu menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif. Selain visi dan misi BEI juga memiliki *core values* yang ditanamkan kepada semua pemangku kepentingan baik *internal* maupun *external* yang dijadikan sebagai suatu pedoman mereka dalam berperilaku, mengambil keputusan, serta menjalankan seluruh aktivitas operasional dan pelayanan.

Tabel 3.2 *Core Value* Bursa Efek Indonesia (BEI)

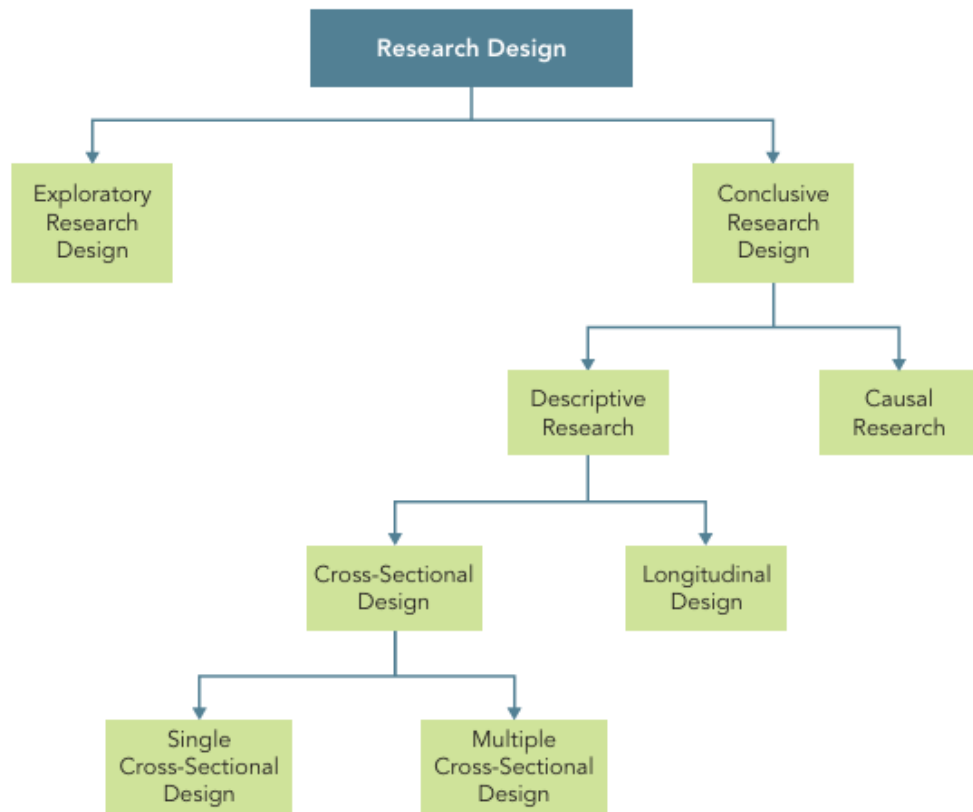
<i>Core Value</i>	Pengertian
<i>Teamwork</i>	Senantiasa untuk berkerjasama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama

<i>Integrity</i>	Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi sesuai dengan nilai perusahaan dan norma yang berlaku
<i>Professionalism</i>	Menunjukkan sikap, <i>appearance</i> dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik
<i>Service Excellence</i>	Senantiasa memberikan layanan terbaik bagi pemangku kepentingan.

Sumber : idx.co.id

3.2 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya desain penelitian, didalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian yang dijelaskan oleh Malhotra (2010). Menurutny desain penelitian merupakan sebuah kerangka kerja yang sistematis yang berisikan prosedur dan teknik yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain desain penelitian menjelaskan bagaimana suatu penelitian direncanakan dan dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data hingga analisis hasil data tersebut.



Gambar 3.1 Jenis Desain Penelitian

Sumber: Maholtra (2020)

(Malhotra, 2020) mengelompokkan desain penelitian menjadi 2 jenis utama yaitu desain eksploratori (*exploratory research design*) dan desain konklusif (*conculsive research design*). Keduanya memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses penelitian.

3.2.1 Exploratory Research Design

Desain penelitian ekploratori digunakan ketika permasalahan yang diteliti masih belum didefinisikan secara jelas atau memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Tujuan utama dari desain ini adalah agar bisa menjelajahi fenomena, menggali gagasan serta menemukan variabel penting yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian yang lebih terfokus.

Exploratory bersifat lebih fleksibel dan tidak kaku karena lebih menekankan kepada pemahaman mendalam terhadap konteks penelitian yang sedang dilakukan daripada pengujian hipotesis secara statistik. Metode yang umum digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah wawancara, diskusi kelompok, observasi lapangan dan analisis data sekunder. Penelitian jenis ini juga sering dijadikan tahap awal dari suatu riset untuk memberikan arah dalam penyusunan instrument penelitian.

3.2.2 Conclusive Research Design

Berbeda dari pendekatan eksploratori, desain penelitian konklusif bertujuan untuk memperoleh bukti empiris yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis penelitian. Desain ini bersifat terstruktur dan menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasil penelitian yang dapat diukur serta di analisis. (Malhotra, 2020) membagi penelitian konklusif menjadi 2 jenis yaitu ada penelitian deskriptif (*descriptive research*) dan penelitian kausal (*causal research*).

1. Penelitian deskriptif (*descriptive research*)

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik populasi, variable atau hubungan antar variabel tanpa memanipulasi kondisi yang ada. Desain ini berfungsi menjawab pertanyaan seperti apa, siapa, kapan, dan bagaimana. Bentuk pengumpulan data dari penelitian deskriptif juga dibagi 2 yaitu ada

- A. *Cross Sectional Design* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan satu kali dari sampel tertentu dan ada 2 jenis yang pertama ada *Single Cross Sectional Design* yang dilakukan kepada satu kelompok responden dan *Multiple Cross Sectional Design* yang dilakukan pada beberapa kelompok responden yang berbeda.
- B. *Longitudinal Design* yaitu pengumpulan data secara berulang terhadap responden yang sama namun dalam kurun waktu yang sudah ditentukan untuk melihat perubahan perilaku atau persepsi.

2. Penelitian kausal (*causal research*).

Penelitian kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Desain ini umumnya menggunakan metode eksperimen atau pendekatan statistik untuk memastikan bahwa perubahan pada satu variabel memang menyebabkan perubahan pada variabel lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Conlusive Research Design* dengan melakukan *Descriptive Research* dan menggunakan teknik pengambilan data dengan *Single Cross Sectional Design*. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin melihat hubungan antara faktor perilaku (*Behavioral factors*) dengan keputusan investasi pada Generasi Z di pasar modal Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan satu kali melalui metode survey dengan penyebaran kuesioner kepada satu kelompok responden yaitu Gen Z tanpa melakukan pengamatan berulang. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik *Single Cross Sectional Design* yang dijelaskan oleh Malhotra, (2020) penelitian yang dilakukan dalam satu periode waktu dengan tujuan memperoleh informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Desain ini dianggap paling sesuai karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel penelitian secara efisien, objektif, dan terukur

3.2.3 Research data

Menurut Creswell, (2020) desain penelitian dibagi menjadi 3 yaitu *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* yaitu :

1. Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*)

Desain penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman individu. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada angka, melainkan pada makna, persepsi, dan interpretasi subjek penelitian. Data biasanya dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini sering digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi suatu masalah yang

belum banyak diteliti atau membutuhkan pemahaman kontekstual secara menyeluruh.

2. Penelitian Kuantitatif (*Quantitative Research*)

Desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel atau mengukur pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan data numerik. Penelitian ini menggunakan instrumen terstruktur seperti kuesioner dan dianalisis dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin menghasilkan temuan yang bersifat objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

3. Penelitian *Mix Methods*

Desain penelitian mixed methods mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang lebih komprehensif karena data numerik digunakan untuk memperkuat, menjelaskan, atau melengkapi temuan kualitatif. *Mixed methods* sering diterapkan pada penelitian yang kompleks, di mana satu pendekatan saja dianggap belum cukup untuk menjawab seluruh rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur. Metode kuantitatif memungkinkan pengumpulan data secara terstruktur melalui penyebaran kuesioner kepada responden Generasi Z yang berinvestasi di pasar modal. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur *overconfidence bias*, *representativeness bias*, *availability bias*, *anchoring bias*, dan *herding bias* sebagai variabel independen, serta *investment decision* sebagai variabel dependen. Data numerik yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi Generasi Z.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Dalam konteks penelitian populasi merupakan keseluruhan elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Malhotra (2020), populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan elemen yang memiliki kesamaan ciri dan menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan. Populasi inilah yang menjadi sumber utama informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Malhotra juga menjelaskan bahwa pengambilan sampel dimulai dengan penentuan populasi sasaran yaitu kelompok elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan menjadi dasar dalam penarikan penelitian. Populasi harus didefinisikan dengan jelas karena ketidakjelasan dalam mengambil populasi dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak efektif atau bahkan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dibuat.

Penentuan populasi sasaran dilakukan dengan menerjemahkan masalah penelitian dalam batasan yang spesifik mengenai siapa yang termasuk dan tidak termasuk dalam populasi tersebut. Malhotra (2020) populasi memiliki 4 aspek utama yaitu :

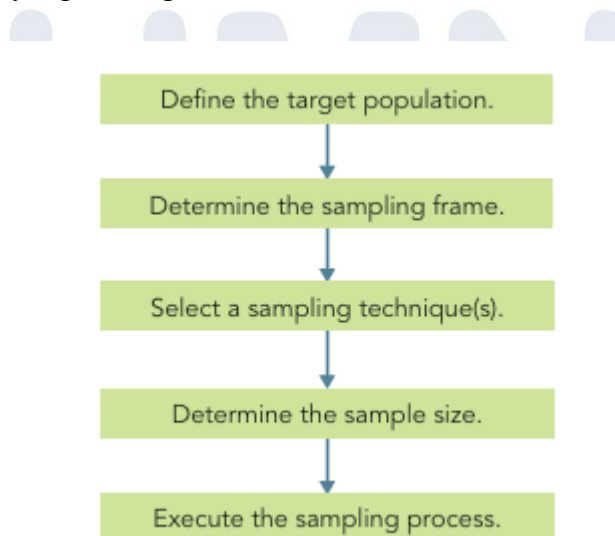
- A. Elemen yaitu objek atau individu dari mana informasi diperoleh. Dalam penelitian survei elemen merupakan responden.
- B. Cakupan wilayah menggambarkan batasan geografis tempat penelitian yang ingin dilakukan.
- C. Unit sampel yaitu elemen atau kumpulan elemen yang dapat dipilih sebagai sampel dalam proses pengambilan data.
- D. Periode waktu merupakan rentang waktu penelitian yang dibutuhkan mulai dari pengumpulan hingga target penelitian terkumpul.

Berdasarkan kerangka tersebut maka elemen yang digunakan dalam penelitian ini beserta unit sampel, cakupan wilayah dan periode waktu sebagai berikut :

- A. Elemen dalam penelitian ini merupakan individu yang termasuk dalam Generasi Z yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan telah pernah untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.
- B. Unit sampel adalah setiap individu Generasi Z yang berinvestasi melalui platform digital atau aplikasi investasi yang terdaftar resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- C. Dalam penelitian ini cakupan wilayahnya adalah seluruh wilayah Indonesia, tanpa pembatasan area tertentu. Hal ini karena Generasi Z merupakan generasi yang terhubung secara digital dan memiliki akses luas terhadap pasar modal online, sehingga responden dapat berasal dari berbagai provinsi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang menjadi objek penelitian. Menurut Malhotra (2020) bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Melalui sampel ini peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data yang dikumpulkan.



Gambar 3.2 Tahapan Proses Pengambilan Sampel

Sumber: Malhotra (2020)

Menurut Malhotra (2020) peneliti memiliki 5 tahapan utama dalam proses pengambilan sampel seperti yang dijelaskan pada gambar 3.2 yaitu hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan menentukan populasi sasaran yaitu kelompok individu atau elemen yang memiliki informasi relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Populasi sasaran harus dijabarkan secara jelas agar peneliti mengetahui siapa yang termasuk dan tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Tahap berikutnya menentukan kerangka sampel, kerangka sampel merupakan representasi dari elemen yang termasuk dalam populasi sasaran. Kerangka sampel ini berfungsi sebagai acuan dalam memilih responden yang memenuhi kriteria populasi penelitian. Setelah sudah peneliti perlu menentukan teknik sampling yang digunakan, teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih anggota sampel dari populasi. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian serta kondisi ketersediaan data.

Langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran sampel. Peneliti harus menetapkan jumlah responden yang memadai agar hasil penelitian dapat diolah serta menghasilkan kesimpulan yang akurat. Tahap terakhir adalah melaksanakan proses pengambilan sampel yaitu dimana peneliti mengimplementasikan rancangan sampling secara nyata dengan mengumpulkan data dari responden sesuai dengan teknik dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

3.3.3 Sampling Frame

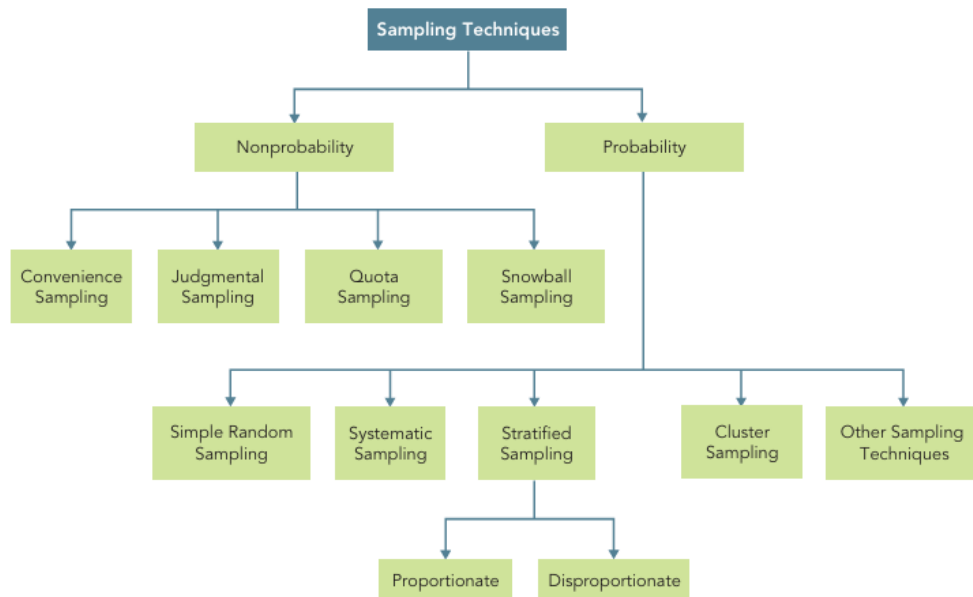
Sampling frame dalam penelitian ini merupakan daftar atau representasi elemen populasi yang menjadi dasar pemilihan sampel penelitian. *Sampling frame* ditetapkan berdasarkan karakteristik populasi sasaran agar responden yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, *sampling frame* mencakup individu Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, telah memiliki pengalaman berinvestasi saham, serta menggunakan *platform* atau aplikasi investasi digital yang terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pemilihan *sampling frame* tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Generasi Z merupakan kelompok investor yang aktif memanfaatkan teknologi digital dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penggunaan platform investasi yang terdaftar di OJK memastikan bahwa responden berada dalam lingkungan pasar modal yang legal dan terawasi, sehingga persepsi dan perilaku investasi yang diteliti mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia secara aktual. Dengan cakupan wilayah seluruh Indonesia, *sampling frame* ini memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi Generasi Z Malhotra, (2020).

3.3.4 Sampling Technique

Malhotra, (2020) memaparkan bahwa teknik pengambilan sampel merupakan serangkaian prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sebagian populasi yang akan dijadikan sebagai sumber utama data penelitian. Penggunaan teknik ini dilakukan karena dalam meneliti sebuah populasi seringkali tidak memungkinkan karena banyaknya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Sehingga teknik *sampling* bisa membantu meneliti untuk memperoleh data yang efisien dan relevan dengan tujuan penelitian.

Malhotra, (2020) mengelompokkan teknik pengambilan sampel menjadi 2 kategori utama didalamnya yaitu (*nonprobability sampling*) dan (*probability sampling*). Kedua teknik ini memiliki perbedaan dalam cara pemilihan responden serta tingkat peluang setiap elemen populasi untuk terpilih menjadi sampel.



Gambar 3.3 Sampling Techniques

Sumber: Maholtra (2020)

Nonprobability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih dikarenakan pemilihnya bergantung pada pertimbangan atau keputusan subjektif peneliti. Jenis jenis *nonprobability sampling* dibagi menjadi 4 yaitu :

- *Convenience sampling* adalah teknik yang memilih responden berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan. Responden yang dijumpai pertama kali atau yang mudah dihubungi akan dijadikan sampel tanpa perhitungan peluang. Kelebihan metode ini adalah prosesnya cepat dan hemat biaya, sedangkan kelemahannya adalah data cenderung hanya mewakili kelompok yang mudah diakses.
- *Judgmental sampling*, teknik yang secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap paling berhubungan dan memiliki informasi. Pemilihan sampel biasanya berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik ini lebih mengarah subjektivitas peneliti dalam menentukan responden.

- *Quota sampling* dalam metode ini, populasi dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan karakteristik tertentu. Selanjutnya peneliti menentukan jumlah responden untuk setiap kategori dan mengumpulkan data hingga kuota yang sudah ditentukan terpenuhi.
- *Snowball sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi sulit diidentifikasi dan jumlahnya terbatas. Prosesnya dimulai dengan beberapa responden awal. Kemudian mereka diminta merekomendasikan orang lain yang memiliki karakteristik serupa untuk dijadikan responden tambahan.

Probability sampling adalah metode dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk dipilih menjadi sampel. karena bersifat acak dan memiliki dasar probabilitas yang jelas, metode ini memungkinkan hasil penelitian ini diarahkan ke populasi secara lebih valid. *Probability sampling* juga dibagi menjadi 4 tipe yaitu :

- *Simple random sampling* merupakan bentuk dasar dari *probability sampling* dikarenakan setiap populasi dapat terpilih dengan peluang yang sama dan proses pemilihannya benar-benar dilakukan secara acak.
- *Systematic sampling*, teknik yang dilakukan dengan memilih berdasarkan urutan tertentu dengan menentukan titik awal secara acak lalu memilih setiap elemen dari daftar populasi.
- *Stratified sampling* dalam teknik ini populasi dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan variabel tertentu. Lalu peneliti mengambil sampel diacak dari setiap variabel kecil yang sudah dikelompokkan.
- *Cluster sampling* adalah teknik yang digunakan ketika suatu populasi tergolong sangat besar dan tersebar secara geografis

sehingga sulit untuk membuat daftar sehingga populasi harus dibagi ke dalam beberapa kelompok lalu peneliti memilih beberapa kelompok yang disebut *cluster* dan data diambil dari anggota yang berada di cluster tersebut

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dan mengambil metode *judgmental sampling* sebagai cara untuk mengambil sampel yang ada. Teknik dipilih karena beberapa pertimbangan bahwa penulis telah menetapkan kriteria khusus bagi responden yaitu Kelompok Generasi Z dan juga yang sudah melakukan investasi baik di instrument konvensional maupun digital.

Dalam penelitian ini jumlah responden ditentukan berdasarkan pedoman (Jr et al., 2018), menyatakan bahwa ukuran sampel yang memadai dalam penelitian kuantitatif dapat diperoleh dengan cara mengalikan jumlah indikator yang digunakan dengan angka antara lima hingga sepuluh. Selain itu juga dikatakan minimal responden adalah 100 orang dan $\alpha > 0,05$. Mengacu pada pedoman tersebut dikarenakan ada enam variabel penelitian dimana masing masing variabel dapat diukur melalui lima pertanyaan sehingga perhitungannya adalah

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 27 \times 5 \\ &= 135\end{aligned}$$

Dengan demikian penelitian ini harus mencapai 135 responden sebagai jumlah minimal yang harus dipenuhi sehingga dianggap cukup untuk menggambarkan populasi yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid untuk

menjawab suatu penelitian. Berdasarkan sumbernya data yang dikumpulkan dari penelitian dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu

- *Primary Data*

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti khusus untuk kebutuhan penelitian. Pengumpulan data primer biasanya melakukan kuesioner online yang disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria.

- *Secondary Data*

Data sekunder adalah bahan informasi yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelum penelitian dilakukan. Data ini dimanfaatkan untuk membangun kerangka teori, menyusun hipotesis, dan memperkuat landasan penelitian. Sumber data sekunder biasanya ada dari buku, artikel ilmiah, laporan resmi lembaga seperti OJK, BEI serta publikasi lainnya.

Peneliti menggunakan data primer sebagai pedoman untuk mengambil data. Peneliti menggunakan *google form* untuk menayakan dan juga memanfaatkan *platform media social* untuk menyebar kuesioner untuk mendapatkan responden. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan dengan skala likert 1-5 (1 untuk tidak berpengaruh hingga 5 yang mengartikan berpengaruh).

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.3 Tabel Operasional

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala	Sumber
1	Investment Decision	Investment decision dan keputusan investasi merupakan proses di mana	1.Saya sudah cukup mengetahui tentang keputusan investasi.	Skala likert (1-5)	Muhammad Asim Shahzad et al. (2024)

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala	Sumber
		seorang individu menentukan alokasi dana pada aset tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.	<p>2. Pengembalian investasi yang signifikan memerlukan pemilihan portofolio investasi yang cermat di pasar saham.</p> <p>3. Keputusan investasi yang efektif didasarkan pada portofolio investasi yang terdiversifikasi.</p> <p>4. Risiko yang lebih tinggi akan diperoleh dari portofolio investasi tertentu di pasar saham.</p>		
2	Overconfidence	Overconfidence bias adalah kecenderungan investor untuk menilai	1. Saya sering melakukan perdagangan secara berlebihan di pasar saham	Skala likert (1-5)	Muhammad Asim Shahzad et al. (2024)

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala	Sumber
		kemampuan dan pengetahuannya secara berlebihan sehingga merasa yakin mampu membuat keputusan yang lebih baik daripada investor lain	<p>karena saya yakin sepenuhnya mengetahui apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai investasi saya setiap saat.</p> <p>2.Saya adalah seorang investor pasar saham yang cermat dan memiliki penilaian yang baik.</p> <p>3.Saat melakukan transaksi di pasar, saya selalu yakin akan memperoleh keuntungan.</p> <p>4.Kemampuan dan pengetahuan saya tentang pasar saham akan</p>		

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala	Sumber
			memungkinkan saya untuk mengungguli kinerja pasar.		
3	Representativeness	Representativeness bias menggambarkan kecenderungan investor menilai sesuatu berdasarkan kesamaan dengan pola atau pengalaman masa lalu, tanpa memperhatikan probabilitas dan data aktual.	1.Saya membeli saham-saham yang sedang naik daun (hot stocks) dan menghindari saham-saham yang memiliki kinerja buruk di masa lalu. 2. Saya menggunakan analisis tren dari beberapa saham representatif sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi untuk seluruh saham yang Anda miliki. 3.Saya membeli saham yang	Skala likert (1-5)	Muhammad Asim Shahzad et al. (2024)

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala	Sumber
			<p>memiliki karakteristik atau kualitas yang diinginkan.</p> <p>4. Saya hanya bergantung pada sumber informasi yang terbatas dan terpilih ketika melakukan investasi.</p> <p>5 Saya cenderung mempertahankan saham yang menurut saya paling mewakili bukti atau informasi yang ada.</p>		
4	Availability	Availability bias adalah kecenderungan individu untuk membuat keputusan	1. Saya lebih memilih membeli saham lokal daripada saham internasional	Skala likert (1-5)	Muhammad Asim Shahzad et al. (2024)

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala	Sumber
		<p>berdasarkan informasi yang paling mudah diingat atau sering muncul, bukan berdasarkan informasi yang paling akurat.</p>	<p>karena informasi tentang saham lokal lebih mudah diperoleh.</p> <p>2. Saya menganggap informasi dari teman dekat dan kerabat sebagai referensi yang dapat dipercaya untuk keputusan investasi saya.</p> <p>3. Saya mengandalkan keputusan dari jaringan sosial saya ketika saya tidak memiliki informasi investasi yang cukup.</p> <p>4. Saya lebih tertarik membeli saham ketika nilai indeks</p>		

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala	Sumber
			pasar saham meningkat tajam.		
5	Anchoring	<i>Anchoring bias</i> merupakan kecenderungan individu untuk menjadikan nilai awal sebagai patokan utama dalam pengambilan keputusan, meskipun informasi baru menunjukkan kondisi yang berbeda	1. Saya mengandalkan pengalaman investasi sebelumnya dalam mengambil keputusan investasi di masa depan. 2. Saya memprediksi perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham terkini. 3. Tingkat pengembalian yang tinggi di pasar saham menjadi faktor utama yang memotivasi saya	Skala likert (1-5)	Muhammad Asim Shahzad et al. (2024)

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala	Sumber
			<p>untuk berinvestasi.</p> <p>4. Menurut saya, tingkat pengembalian yang tinggi di pasar saham disebabkan oleh aktivitas perdagangan yang berlebihan.</p> <p>5. Saya biasanya membuat perkiraan investasi dengan menggunakan suatu nilai awal sebagai acuan (anchoring).</p>		
6	Herding	<p><i>Herding behavior</i> adalah kecenderungan individu untuk meniru keputusan atau tindakan investor lain tanpa melakukan</p>	<p>1. Pilihan saham yang dilakukan oleh investor lain memengaruhi keputusan investasi saya.</p> <p>2. Keputusan jumlah saham yang dibeli atau</p>	Skala likert (1-5)	Muhammad Asim Shahzad et al. (2024)

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala	Sumber
		analisis pribadi yang mendalam	<p>dijual oleh investor lain memengaruhi pilihan investasi saya.</p> <p>3. Aktivitas jual beli saham oleh investor lain memengaruhi keputusan investasi saya.</p> <p>4. Saya merespons dengan cepat terhadap perubahan keputusan investor lain di pasar saham.</p> <p>5. Saya percaya bahwa perilaku ikut-ikutan (herding) menyebabkan banyak investor meniru tindakan investor lain di pasar saham.</p>		

Sumber : Olahan Penulis (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

(Malhotra, 2020), memberikan pemaparan mengenai teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah serta menarik kesimpulan yang telah terkumpul. Analisis data dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi terbaru. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner akan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila item pertanyaannya mampu mempresentasikan variabel yang diteliti. Menurut Maholtra 2020 pengujian validitas dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu ada *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* uji ini digunakan untuk menilai kelayakan analisis faktor. Nilai KMO yang diterima adalah lebih dari 0,5, yang berarti korelasi antar variabel cukup kuat untuk dilakukan analisis faktor. Kedua ada *Bartlett's Test of Sphericity* digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi signifikan antar variabel. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan layak untuk dilakukan analisis faktor lebih lanjut. Terakhir ada *Anti Image Correlation Matrix* uji ini digunakan untuk memastikan apakah setiap item indikator memiliki tingkat kesesuaian yang baik terhadap konstruk penelitian. Item dinyatakan layak jika nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* $> 0,5$.

b. Uji Realibilitas

Menurut Malhotra (2020), reabilitas merupakan tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika instrument digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha*. Jika setiap variabel memiliki nilai *Cronbach alpha* $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa seluruh instrument penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik.

3.6.2 Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Menurut (Malhotra, 2020) analisis data merupakan tahap penting dalam riset karena digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data empiris

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut (Jr et al., 2018), model regresi yang baik harus memenuhi empat asumsi utama, yaitu normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2018), distribusi residual yang normal merupakan salah satu syarat penting dalam regresi linier agar pengujian statistik dapat dilakukan secara valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov–Smirnov (K–

S) dengan bantuan program SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan secara visual melalui *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan korelasi yang tinggi. Menurut Ghazali (2018) multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan pada estimasi koefisien regresi. Pengujian ini dapat dilihat jika Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu pun sebaliknya jika Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada seluruh nilai variabel independen. Menurut Hair et al. (2019), heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians error tidak konstan, yang dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien serta membuat hasil uji t dan uji F menjadi tidak akurat karena standar error yang bias. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot, dengan mengamati pola penyebaran titik antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual standar (SRESID). Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu nol, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah bersifat positif atau negatif, serta untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independennya.

Dalam penelitian ini Metode regresi digunakan untuk menguji pengaruh *overconfidence bias* (X1), *representativeness bias* (X2), *availability bias* (X3), *anchoring bias* (X4), dan *herding bias* (X5) terhadap *investment decision* (Y). Analisa dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = *Overconfidence Bias*

X2 = *Representativeness Bias*

X3 = *Availability Bias*

X4 = *Anchoring Bias*

X5 = *Herding Bias*

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Hasil regresi digunakan sebagai dasar untuk **pengujian hipotesis**, baik secara bersama-sama melalui uji F maupun secara individual melalui uji t.

3.7.2 Uji Anova (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ghazali (2018) memaparkan bahwa Uji F juga berfungsi untuk melihat dan menilai kelayakan model regresi atau bisa dikatakan untuk memastikan apakah kombinasi seluruh variabel bebas yang digunakan sudah mampu menjelaskan variasi dari variabel terkait.

Dalam penelitian menggunakan nilai F terdapat beberapa ketentuan yang berlaku untuk menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu :

Apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka model dianggap tidak signifikan.

Dengan demikian, uji F memberikan dasar untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.7.3 Uji Statistik (t)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Menurut Ghazali (2018) uji t dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap konstan. Dalam melakukan Uji t

terdapat ketentuan yang berlaku untuk mengatakan bahwa hipotesis diterima dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain tingkat signifikansi, arah pengaruh juga dilihat dari nilai koefisien regresi (β) untuk mengetahui apakah pengaruh variabel tersebut bersifat positif atau negatif.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) nilai koefisien menunjukkan proporsi total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan model memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah. Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi bias perilaku dalam menjelaskan keputusan investasi Generasi Z.